

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dalam penelitian yang telah dianalisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan berhasil meningkatkan kontribusi PBB-P2 kota Jakarta Timur terhadap PBB-P2 DKI Jakarta secara fluktuatif, adapun kesimpulan mengenai strategi penerimaan PBB-P2 Kota Administrasi Jakarta Timur dan kontribusinya terhadap PBB-P2 DKI Jakarta yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian terkait tingkat kontribusi PBB-P2 di Kota Administrasi Jakarta Timur dari tahun 2019-2023 dengan kriteria kontribusi dari Kemendagri masih berada dalam kategori kurang karena rata-rata tingkat kontribusi hanya mencapai 11,36%. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan penetapan target penerimaan PBB-P2, perbedaan Nilai Jual Objek Pajak yang menjadi acuan dalam penetapan tarif PBB-P2 serta wilayah Kota Jakarta Timur yang sebagian besar tempat tinggal non komersial.
2. Berdasarkan penelitian adapun strategi yang telah dilakukan oleh BAPENDA sejauh ini yakni:
 - a. hasil analisis SWOT terhadap strategi penerimaan PBB-P2 Kota Administrasi Jakarta Timur di antaranya:
 - 1) Kekuatan Internal (*Strength*)

Kekuatan yang dimiliki BAPENDA DKI Jakarta yakni, perubahan dan penyempurnaan regulasi perpajakan, koordinasi yang baik antar unit terkait, dan pengembangan digitalisasi layanan pajak.

2) Kelemahan Internal (*Weakness*)

Permasalahan yang dihadapi oleh BAPENDA DKI Jakarta yakni, adanya objek pajak yang mempunyai ketetapan besar namun bermasalah karena sengketa serta kurangnya informasi yang diterima oleh wajib PBB-P2 juga menjadi masalah bagi BAPENDA DKI Jakarta yang dapat menghambat penerimaan pajak.

3) Peluang Eksternal (*Opportunities*)

Peluang dapat dimanfaatkan oleh BAPENDA DKI Jakarta untuk meningkatkan penerimaan PBB-P2 yang ada seperti, melakukan kerja sama dengan instansi terkait (kecamatan, bank, kelurahan, RT/RW) serta memperluas jangkauan sosialisasi melalui platform digital untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.

4) Ancaman Eksternal (*Threats*)

Ancaman dapat menjadi penghambat bagi BAPENDA untuk meningkatkan penerimaan PBB-P2 di DKI Jakarta, adapun yang menjadi ancaman untuk BAPENDA yakni, faktor ekonomi dari wajib PBB-P2 serta rendahnya tingkat kepatuhan wajib PBB-P2 dalam kewajiban perpajakannya.

- b. Berikut merupakan rekomendasi strategi penerimaan PBB-P2 kota Administrasi Jakarta Timur dengan analisis SWOT yakni sebagai berikut:
- 1) Strategi kekuatan-Peluang (S-O) yakni, strategi Meningkatkan sosialisasi dan edukasi pajak digital secara langsung dan Meningkatkan program intensifikasi dan ekstensifikasi.
 - 2) Strategi Kekuatan-Ancaman(S-T) yakni, Membentuk program relaksasi pajak dan Pemberian *reward* untuk WP yang membayar pajak secara konsisten.
 - 3) Strategi kelemahan-Peluang (W-O) yakni dengan Meningkatkan kualitas tenaga kerja pada bidang pemungutan PBB-P2 dan melakukan kolaborasi- kolaborasi dengan instansi terkait.
 - 4) Strategi Kelemahan-Ancaman (W-T) yakni dengan Menetapkan kembali sistem jemput bola.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya bentuk evaluasi di BAPENDA DKI Jakarta yakni *Monitoring* dan Evaluasi (MONEV). Pelaksanaan MONEV dilakukan dengan tiga tahapan, tahapan pertama dilakukan setingkat kecamatan oleh UPPPD, tahapan kedua, dilakukan oleh pihak setingkat Walikota oleh Suku Badan Pendapatan, tahapan Ketiga dilakukan setingkat Provinsi oleh BAPENDA DKI Jakarta. Pelaksanaan MONEV dilakukan setiap akhir bulan, akhir triwulan, dan akhir tahun berjalan. MONEV dilakukan secara menyeluruh dan memastikan setiap aspek

pemungutan pajak daerah berjalan sesuai target serta mengidentifikasi bagian-bagian dalam pemungutan dan penerimaan PBB-P2. Di mana jumlah pajak tak tertagih di DKI Jakarta dari tahun ke tahun nilainya semakin tinggi yang disebabkan, wabah Covid-19, Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dan penetapan target yang rendah di Kota Jakarta Timur serta objek PBB-P2 yang rata-rata hunian non komersial dapat mempengaruhi tingkat penerimaan dan jumlah pajak tak tertagih.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perpajakan sektor publik, khususnya dalam strategi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mempunyai fokus yang serupa.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini membantu BAPENDA DKI Jakarta dalam merancang strategi yang tepat khususnya dalam menetapkan arah kebijakan untuk meningkatkan penerimaan PBB-P2, dengan mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) dalam peningkatan penerimaan pajak daerah salah satunya ialah PBB-P2.

C. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini dilakukan hanya melalui wawancara yang dilakukan di satu wilayah administratif, dalam hal ini ialah kota Administrasi Jakarta Timur. Hasil yang diperoleh mungkin tidak merepresentasikan kondisi di wilayah lain seperti Jakarta Selatan, Jakarta Utara, atau Jakarta Pusat, yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan tingkat kepatuhan pajak berbeda
2. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa wajib pajak, Jumlah yang terbatas ini tidak memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepatuhan wajib PBB-P2 di Jakarta Timur, terutama jika tidak melibatkan berbagai kategori wajib PBB-P2 seperti badan usaha atau pelaku UMKM

D. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan dengan metode kualitatif seperti, wawancara dan observasi serta metode survei kuantitatif agar hasil lebih objektif dan dapat dianalisis secara statistik.